

BAB I

PENDALAHUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aspek yang vital dalam kehidupan. Melalui pendidikan, individu bisa mengasah potensi mereka, mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, serta membekali diri untuk mengatasi berbagai tantangan hidup. Menurut Syah (2009), pendidikan mempunyai makna pemeliharaan dan pelatihan. Berdasar definisi ini, pendidikan dapat dipahami sebagai proses yang mengubah sikap dan perilaku seseorang, serta membantu mereka mencapai kedewasaan melalui kegiatan membelajarkan dan latihan yang didapatkan. Pemahaman Bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan cara meningkatkan Pembangunan pendidikan di Indonesia.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat di SD adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib dalam pendidikan di Indonesia dipandang penting karena kemampuan berbahasa Indonesia menjadi kunci utama dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan teknologi (Taufik, 2021). Mata pelajaran yang diajarkan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, dan juga merupakan mata pelajaran yang sering digunakan pada keseharian salah satunya yaitu Bahasa Indonesia.

Interaksi antara siswa adalah hal yang paling penting pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga hal itu guru sebagai fasilitator bisa menciptakan

suasana kelas yang aktif yang memungkinkan siswa untuk menemukan ide dan membangun struktur kognitif mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa di MIN 2 Kota Madiun di kelas IV, pada proses pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi di awal pembelajaran, akan tetapi guru langsung memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi pelajaran. Proses penjelasan materi hanya dengan menuliskan di papan tulis kemudian membacakan materi melalui LKS tanpa menggunakan media pembelajaran. Guru hanya memberikan soal kepada siswa. Dalam hal ini, siswa hanya mengerjakan dan mengumpulkan soal tanpa diberi penjelasan oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketika pembelajaran di kelas guru hanya mengajar saja, tidak memperhatikan siswa dalam pemahaman materi. Dilihat dari hal tersebut guru dalam pengelolaan kelas kurang memperhatikan kondisi siswa. Kondisi tersebut akan mengakibatkan pembelajaran berjalan satu arah, tidak ada komunikasi antara guru dan siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan satu arah menunjukan pembelajaran tersebut berpusat pada pendidik saja atau *teacher centered*. Hal tersebut dikarenakan kurangnya variasi model pembelajaran pada pembelajaran di kelas. Akibatnya, pemahaman siswa kurang sehingga berdampak pada hasil nilai ulangan peserta didik yang kurang dari KKM. Dalam satu kelas sebagian besar nilai hasil ulangan harian siswa tidak memenuhi KKM yaitu kurang dari 75. Nilai 3 terendah yang diperoleh oleh peserta didik yaitu nilai 45 dan nilai

tertinggi diperoleh angka 80. Nilai rata-rata hasil ulangan harian peserta didik diperoleh nilai 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu model pembelajaran yang tepat dengan berbantuan media untuk membantu peserta didik dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah model pengajaran yang diperkenalkan oleh Bobbi DePorter, yang ditujukan khusus bagi para guru. Model *Quantum Teaching* mengusung konsep yang baru dalam memfasilitasi proses pembelajaran, dengan menggabungkan elemen seni dan tujuan yang terarah dalam berbagai mata pelajaran (Abdurrahman, Saregar, & Umam, 2018). Pembelajaran *quantum* dapat dikatakan suatu model pembelajaran yang relevan sehingga bisa menunjang siswa dalam pembelajaran secara efektif.

Pengimplementasian *quantum teaching* memerlukan media yang cocok guna memudahkan pemahaman siswa terhadap materi. *Pop – up book* merupakan inovasi media yang cocok digunakan pada *quantum teaching*. Media *pop-up book* suatu media buku yang mengandung aspek tiga dimensi. Setiap halaman buku terbuka bisa memunculkan gerakan dan menggamabarkan visual agar siswa tertarik dan untuk mengintegrasikan materi ajar ke dalam *pop-up book*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Riza Novia dan Raissa Zuhra (2019) memaparkan bahwa *quantum teaching* memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa SMP negeri 11 Banda Aceh di pelajaran IPS, model pembelajaran

quantum teaching yang dilaksanakan bisa membuat hasil belajar IPS meningkat hal ini dibuktikan dengan ($r = 0.96$) pada kategori yang tinggi dengan nilai Thitung=73.78 sehingga bisa ditarik kesimpulan jika model pembelajaran quantum memiliki perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar.

Kemudian pada penelitian yang dilaksanakn Leli Yuliana (2021) *quantum teaching* mengimplementasikan tahapan TANDUR berdasar penilaian bisa berdampak efektif untuk peningkatan hasil pembelajaran di siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS. Pembuktian hal tersebut ada pada 2 siklus yang dilaksanakan pada penelitian. Siklus pertama mengalami kenaikan 49% dari 17 siswa memperoleh mean sebesar 73,89% dan kemudian siklus kedua mengalami kenaikan sebanyak 91% dengan mean kelas sebesar 80,57% dari 32 siswa. Kenaikan tersebut membuktikan jika pengimplementasian *quantum teaching* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Aminatul Mubarakah, 2016 “Keefektifan Penerapan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Materi Seni Rupa Murni Kelas IV Sd Negeri 1 Jombor Kabupaten Temanggung”. Dipaparkan jika media pembelajaran buku *pop-up* bisa memaksimalkan hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut berdasar adanya peningkatan dari hasil tes. Kinanthi & Winanto (2023), menemukan bahwa *Pop Up Book* dengan materi tata surya efektif guna memberi perubahan yang lebih baik kepada hasil belajar siswa kelas 6 SD Negeri Gondang 7. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, bisa ditarik simpulan jika

pengintegrasian media *Pop Up Book* efisien ketika dikolaborasikan dengan beragam model pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas kegiatan penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh penggunaan media *Quantum Teaching* berbantuan media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV MIN 2 Kota Madiun.

B. Batasan masalah

Berdasarkan analisis masalah yang sudah dipaparkan diatas, peneliti membatasi masalah yang ini diteliti sebagai berikut:

1. Variabel penelitian bebas pada penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* berbantuan media *Pop- Up Book*.
2. Variable terikat dalam penelitian menggunakan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia
3. Pembelajaran ini dibatasi pada materi bab 6 Satu Titik, tema Bentang Alam Indonesia dan Orang-orang Yang Tinggal Disana

C. Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah serta batasan masalah, bisa dirincikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model *quantum teaching* berbantuan media *pop-up book* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV ?

D. Tujuan Penelitian

Berlatar belakang dari rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* berbantuan media *pop-up book* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 4 SD.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan wawasan tentang berbagai macam bentuk model pembelajaran interaktif dan kreatif, khususnya dalam konteks model pembelajaran *quantum teaching* berbantuan media *pop-up book* berpengaruh pada hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 4 SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Semoga bisa mempermudah siswa dalam menyelesaikan masalah rendahnya motivasi dalam belajar serta hasil belajar siswa ketika pembelajaran bisa meningkat, terutama pada pemahaman materi Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Memberikan alternatif pembelajaran inovatif dan menyenangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga proses pembelajaran tidak monoton.

Selain itu diharapkan hasil belajar siswa di pembelajaran Bahasa Indonesia bisa mengalami peningkatan.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan kepada peneliti tentang pembelajaran *quantum teaching*, hasil penelitian ini juga bisa menambah ilmu.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari yang diteliti diharapkan bisa berkontribusi untuk peneliti berikutnya dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas, khususnya terkait metode pembelajaran *quantum teaching* berbantuan media *pop-up book*. Selain itu, semoga bisa dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut guna meningkatkan mutu pelajaran di lingkungan pendidikan.

F. Devinisi Operasional Variabel

1. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model pembelajaran *quantum teaching* dalam penelitian ini menggunakan sintaks tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan.

2. Media *Pop-Up*

Media *pop-up book* dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang menggunakan desain bentang alam Indonesia berupa bagaimana kenampakan alam yang ada di Indonesia serta orang-orang yang tinggal disana. Dengan

tampilan gambar serta warna yang menarik, terdapat sebuah kotak yang berisikan kertas yang terdapat kuis didalamnya, sehingga membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

3. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar Bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Penilaian aspek kognitif dilakukan dengan mengerjakan soal posttest berupa soal pilihan ganda sejumlah 30 soal.